

¹Kartika Dwi Nawasita, ²Imron Arifin, ³Juharyanto

STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER JENJANG PENDIDIKAN DASAR

¹Kartika Dwi Nawasita, ²Imron Arifin, ³Juharyanto

¹Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang

¹*kartika.nawasita@gmail.com,*

²Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang

²*imron.arifin.fip@um.ac.id*

³Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang

³*juharyanto.fip@um.ac.id*

Abstract: *The aim of this study is to analyze the implementation of basic education at the basic education level. The process of applying moral values to students is the core of character education. The development of the character of students along with technological advances is influenced by external factors. For this reason, a strategy is needed in instilling the character of students, especially the basic education level which is the foundation for building a nation of character. This study will discuss the strategies in implementing basic education character education.*

Keywords: *Character Education, Basic Education, Implementation Strategy*

Abstrak: Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan dasar pada jenjang pendidikan dasar. Proses penerapan nilai-nilai moral kepada peserta didik merupakan inti dari pendidikan karakter. Perkembangan karakter peserta didik seiring dengan kemajuan teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Untuk itu diperlukan strategi dalam menanamkan karakter peserta didik terutama jenjang pendidikan dasar yang menjadi pondasi untuk membangun generasi bangsa yang berkarakter. Studi ini akan membahas tentang strategi-strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pendidikan dasar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Dasar, Strategi Implementasi

Karakter merupakan ciri khas setiap individu yang tercermin dari perilaku, cara bersikap, dan cara berpikir saat melakukan aktivitas dan kerjasama dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penanaman karakter dimulai sejak dini, bahkan sebelum setiap anak dilahirkan. Namun, seiring berjalannya waktu faktor eksternal menjadi salah satu kunci terbentuknya karakter pada anak. Anak-anak berkarakter merupakan anak-anak yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya dapat membuat

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Jenjang Pendidikan Dasar

keputusan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan hasil dari keputusan tersebut (Sari and Puspita, 2019).

Tantangan dalam penanaman karakter pada anak saat ini adalah kemajuan teknologi di era globalisasi dimana setiap anak dapat mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia. Informasi-informasi yang didapatkan belum tentu sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Sedangkan, anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki karakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, intelektual, mandiri, mampu bekerjasama dengan baik, sehat, kreatif, tanggung jawab dan berjiwa demokratis (Ningsih, 2015).

Di era globalisasi ini, telah terjadi krisis karakter pada generasi penerus bangsa ini sejak dini. Anak-anak dengan cepat menyerap informasi-informasi dari luar dan menjadikannya karakter yang ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Jika krisis ini terjadi terus menerus maka dampak selanjutnya adalah perkembangan pola pikir bangsa yang mengancam masa depan negara Indonesia. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi pembelajaran yang sangat penting dilaksanakan di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah diharapkan mampu membentuk anak-anak sebagai siswa yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, taat terhadap aturan, disiplin, mampu bekerjasama, memiliki tanggung jawab dan saling menghargai. Menurut (Ningsih, 2015) pembelajaran pendidikan karakter di sekolah meliputi nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya bangsa, norma kesopanan dan kesusilaan. Siswa juga perlu diajarkan bahwa jika melakukan kesalahan akan ada sanksi atau hukuman yang akan diterima.

Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi dan dasar akhlak yang baik sebuah bangsa. Pendidikan karakter yang optimal pada jenjang pendidikan dasar akan membentuk kepribadian generasi penerus bangsa yang dapat memilih pergaulan dan melakukan perbuatan yang baik, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan optimal di sekolah, maka pendidik harus memahami karakteristik peserta didik. Bagaimana lingkungan di rumahnya, hubungannya dengan orang tua, guru dan teman-temannya (Mustoip, Japar, and MS, 2018).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Hendriana and Jacobus, 2016) diketahui bahwa sumber-sumber yang diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional sehingga menghasilkan nilai-

nilai pendidikan karakter religius, jujur, saling toleransi, disiplin dan mau bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu dan semangat berkebangsaan, mampu berkomunikasi dengan baik, senang membaca, peduli sosial dan lingkungan di sekitarnya serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga dikembangkan oleh sekolah dengan mengintegrasikan program pengembangan diri pada kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, keteladanan dari kebiasaan yang dibentuk, kegiatan spontan saat ada peristiwa tidak terduga, serta pengkondisian kelas maupun sekolah oleh para pendidik (Sari and Puspita, 2019). Dalam penelitian ini akan lebih membahas tentang strategi-strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan digunakan untuk memperoleh referensi dari hasil penelitian sebelumnya baik yang berasal dari jurnal, buku, media cetak maupun media *online* serta sesuai dengan kajian atau topik yang dibahas. Analisis data menggunakan model yang direkomendasikan oleh Miles & Huberman (1984) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Karakter

Karakter yang baik adalah yang memiliki 3 aspek secara lengkap yaitu, pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan tindakan yang baik, selanjutnya ketiga aspek tersebut saling terkait dan tampak dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Agar peserta didik terus menerus memiliki karakter yang baik, diperlukan tiga hal yang harus dimiliki. Ketiga hal tersebut antara lain: (1) kompetensi, yaitu kemampuan untuk melakukan tindakan yang baik berdasarkan hasil analisis terhadap suatu kejadian, (2) kemauan, untuk berpikir, menjaga emosi, mendahulukan kewajiban sebelum menuntut hak, bertahan dalam kondisi sulit atau tertekan dan menahan emosi, (3) kebiasaan, melakukan hal-hal yang baik secara berulang dan kontinyu akan membentuk karakter peserta didik menjadi kepribadiannya yang terus akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan karakter merupakan sebuah aksi dalam menanamkan kebiasaan, mengembangkan nilai-nilai kebaikan, melatih kemampuan berpikir dan memperbaiki perilaku untuk membentuk generasi yang berilmu dan membawa manfaat bagi sekitarnya (Mustoip, Japar, and MS, 2018). Pendidikan karakter ini perlu dilakukan oleh semua warga sekolah bahkan bekerja sama dengan orang tua sehingga kebiasaan-kebiasaan baik terbentuk dan akan bertahan hingga peserta didik dewasa. Selain itu, jika pendidikan karakter dilakukan oleh setiap personil di sekolah dan keluarga, maka peserta didik mendapatkan *role model* yang baik dari guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan mereka melakukan hal-hal yang baik (Hendriana and Jacobus, 2016).

Inti dari nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan dari pembelajaran agama, budaya, dan Pancasila. Pengembangan ini didasari oleh masyarakat Indonesia yang beragama, berbudaya dan berperilaku dengan berdasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara. Sekolah menerapkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran, yaitu materi pembelajaran agama, budaya dan kewarganegaraan dalam tematik serta melalui pembiasaan sehari-hari yang dicontohkan para guru.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam materi pembelajaran dimasukkan dalam silabus dan RPP yang disusun setiap semester atau setiap awal tahun ajaran baru. Pengembangan nilai pendidikan karakter yang akan dimasukkan dikaji terlebih dahulu dan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi, sehingga sesuai dengan luaran yang ingin dicapai. Pendidik juga dapat membantu peserta didik saat mengalami kesulitan dalam menerapkannya pada kesehariannya (Judiani, 2010).

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Sekolah dapat menentukan strategi implementasi pendidikan karakter sesuai dengan latar belakang peserta didik, prinsip-prinsip yang dipegang oleh sekolah dan karakter yang ingin dibangun dalam sekolah tersebut. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengadakan program pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah seperti upacara setiap hari Senin, mengucapkan salam kepada guru setiap hari saat datang dan pulang, berdoa bersama setiap awal dan akhir pembelajaran, mengucapkan salam juga dilakukan setiap kali bertemu dengan personil sekolah (guru, teman maupun tenaga kependidikan yang lain).

Pembiasaan yang dilakukan selain kegiatan rutin, ada pula kegiatan spontan yang dilakukan langsung saat ada kejadian atau peristiwa tertentu, seperti saat ada sampah yang

jatuh langsung diambil dan dibuang pada tempatnya, mengambilkan sesuatu yang diperlukan guru saat di kelas tanpa diminta atau membantu teman yang jatuh tanpa mempertanyakan apa dan mengapa. Pembiasaan ini berkaitan juga dengan keteladanan yang dapat diambil dari sikap dan perilaku dari para guru atau tenaga kependidikan lain, seperti bertutur kata santun, datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, jujur, serta menjaga kebersihan.

Strategi pembiasaan dan keteladanan tersebut akan membangun budaya sekolah yang baik. Sehingga peserta didik akan otomatis menanamkan dalam diri mereka karakter-karakter baik yang sudah ditunjukkan oleh kepala sekolah, para guru dan tenaga pendidik lain untuk dijadikan kebiasaan dan membangun karakter mereka juga. Pengembangan karakter sebagai budaya sekolah dapat dicerminkan dalam kegiatan yang dilakukan di dalam dan luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah seperti ekstrakurikuler, pertunjukan seni dan budaya maupun lomba antarkelas. Sedangkan kegiatan di luar sekolah seperti lomba antarsekolah, dimana peserta didik membawa nama baik sekolah atau kegiatan kunjungan studi banding dan pengabdian masyarakat yang bersifat sosial (Judiani, 2010).

Dengan semua strategi yang diterapkan di sekolah dan pendidikan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, karakter peserta didik akan terbentuk mulai dari berkata jujur, sopan, kerja keras, mandiri, religius, peduli lingkungan dan sosial, mandiri, disiplin, percaya diri, patuh, teliti, toleransi dan komunikatif (Utami, 2015).

Simpulan

Berdasarkan kajian literatur dan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan simpulan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar sebagai berikut: 1) Diintegrasikan dalam materi pembelajaran agama, budaya dan Pancasila, 2) Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh semua personil sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lain maupun para peserta didik sendiri, 3) Pengembangan pendidikan karakter juga dilakukan dengan kegiatan spontan di sekolah, kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di dalam dan luar sekolah. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan akan membentuk budaya sekolah dan menanamkan karakter pada semua peserta didik.

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Jenjang Pendidikan Dasar

Daftar Rujukan

- Hendriana, E. C. and Jacobus, A. (2016) 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(02), pp. 25–29. doi: 10.32678/tarbawi.v3i02.1952.
- Judiani, S. (2010) 'Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (Pendidikan), pp. 280–288.
- Mustoip, S., Japar, M. and MS, Z. (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Ningsih, T. (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press. doi: 10.32678/qathruna.v7i1.3030.
- Sari, N. K. and Puspita, L. D. (2019) 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), pp. 57–72. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.586.
- Utami, R. D. (2015) 'Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), pp. 32–40.